

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi pernafasan merupakan radang akut yang paling banyak terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus, maupun tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah masuknya mikroorganisme (bakteri, virus, riketsi) ke dalam saluran pernapasan yang menimbulkan gejala penyakit yang dapat berlangsung sampai 14 hari. ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat kesaluran pernapasannya, terutama yang disebabkan oleh virus, sering terjadi pada semua golongan umur, jika berlanjut menjadi pneumonia sering terjadi pada anak kecil terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak hygiene (Ayu, 2021)

Gejala-gejala yang ditimbulkan antara lain batuk, pilek, dan demam. Penyakit ISPA dapat menjadi sangat berbahaya. Apabila tidak ditangani dengan cepat maka ISPA akan menyebar ke seluruh system pernafasan (Muslimah, 2022). *World Health Organization* (2018), memperkirakan jumlah penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang meningkat dengan angka kematian balita dan anak di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15 – 20% pertahun. Berdasarkan data hasil riskesdas tahun 2018, prevalensi ISPA di negara Indonesia sebesar 20,06% sekitar berjumlah 1.017.290 jiwa. Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke 7 setelah, NTT, Papua, Papua Barat, Banten, Bengkulu, NTB dengan persentase 9,7% sejumlah 73.285 jiwa yang terdiagnosis, Kabupaten Ciamis menduduki peringkat ke 9 se-Jawa Barat dengan Persentase 15,77% sejumlah 2.644 jiwa yang terdiagnosis dan terdapat gejala yang pernah dialami. Secara keseluruhan di

provinsi Jawa Barat yang mengalami ISPA itu berusia 5 – 14 tahun sejumlah 12.806 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 37.095 jiwa dan Perempuan 36.190 jiwa (Riskesdas, 2018). Dalam menanggapi peningkatan dengan tingginya kasus penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Indonesia, maka perlu dilakukan proses penyembuhan sejak dini ketika munculnya tanda dan gejala gangguan sistem pernapasan seperti batuk, flu, sesak. Ketika seseorang mengalami batuk yang disertai dahak, maka diharuskan seseorang tersebut mengeluarkan dahak supaya tidak terjadi penghambatan saluran pernapasan dan terjadinya infeksi pada saluran pernapasan tersebut (Zatwiga, 2017).

Diantara penatalaksanaan dalam menangani tanda dan gejala penyakit ISPA yaitu ketika batuk berdahak dan sesak, maka harus dikeluarkannya dahak tersebut dengan Tindakan keperawatan fisioterapi dada dan Aromaterapi. Salah satu Aromaterapi adalah dengan menggunakan *pappermint*. Salah satu terapi komplementer adalah dengan pemberian Aromaterapi sederhana seperti menghirup aromaterapi *pappermint* untuk memberikan rasa rileks. Salah satu Aromaterapi sederhana yaitu *pappermint oil* dengan berbagai jenis essential oil untuk mengurangi batuk dan flu. Aroma menthol yang ada dalam minyak *peppermint* memiliki karakteristik anti inflamasi dan bakteri. Oleh karena itu, pemanfaatan *pappermint oil* dalam aromaterapi dapat mendukung penyembuhan infeksi yang disebabkan oleh serangan bakteri dan merelaksasi bronkus, yang pada akhirnya meningkatkan kelancaran pernapasan. Berdasarkan hasil penelitian pada subyek I dan subyek II setelah menerima aromaterapi *pappermint*, ditemukan bahwa penggunaan aromaterapi *pappermint* dapat meningkatkan efektivitas batuk, pengeluaran sputum, mengurangi kesulitan bernapas, dan memperbaiki frekuensi pernapasan pada pasien yang mengalami masalah perawatan saluran napas (Latifah et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengeluaran sputum pada penyakit ISPA dengan melakukan penerapan fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada penyakit sistem pernapasan didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik fisioterapi dada terhadap peningkatan kebersihan jalan napas dengan mengurangi sputum yang menghalangi saluran pernapasan yang mengganggu seseorang untuk bernapas dengan baik (Pangestu, 2021). Selain itu penelitian mengenai peningkatan pengeluaran sputum pada pasien dengan penyakit ISPA adalah dengan melakukan Aromaterapi sederhana dengan menggunakan *Peppermint*. Penelitian lain mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dari dilakukannya aromaterapi Aromaterapi sederhana dengan menggunakan *peppermint* terhadap masalah pengeluaran sputum dalam masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada anak usia 1 – 5 tahun dengan penyakit bronkopneumonia (Amelia et al., 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kombinasi Aromaterapi *Peppermint* Dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita Dengan Penyakit ISPA Di Puskesmas Sadananya”. Dengan harapan setelah selesai dilakukan penelitian, terdapat manfaat berupa perubahan yang terjadi dengan meningkatnya pengeluaran sputum dari kombinasi intervensi Aromaterapi *peppermint* dan Fisioterapi dada.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Kombinasi Aromaterapi *Peppermint* dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita dengan Penderita Penyakit ISPA di Puskesmas Sadananya?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi Aromaterapi *Peppermint* Dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita dengan Penderita Penyakit ISPA di Puskesmas Sadananya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden penderita penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (usia, jenis kelamin) di Puskesmas Sadananya.
- b. Mengidentifikasi gambaran keluarnya Sputum pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum mendapatkan intervensi Kombinasi Aromaterapi *Pappermint* dan Fisioterapi Dada.
- c. Mengidentifikasi keluarnya sputum pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sesudah mendapatkan intervensi Kombinasi Aromaterapi *Pappermint* dan Fisioterapi Dada
- d. Mengidentifikasi keluarnya sputum sebelum dan sesudah pemberian Kombinasi Aromaterapi *Pappermint* dan Fisioterapi Dada dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, didapatkan informasi mengenai pengaruh Kombinasi Aromaterapi *Pappermint* dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita dengan Penderita Penyakit ISPA di Puskesmas Sadananya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Sebagai terapi nonfarmakologis dalam pengeluaran sputum pada balita dengan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut.

b. Bagi Institusi

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi atau kepustakaan.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penatalaksanaan nonfarmakologis dalam pengeluaran sputum pada balita dengan penyakit ISPA.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Judul dan Tahun Penelitian                                                                                                                                                       | Metodologi Penelitian                                                                       | Subjek Penelitian                                                                                           | Variabel Penelitian                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                                                          | Perbedaan Penelitian                                                                                                                                                        |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Efektivitas Penggunaan Aromaterapi <i>Pappermint</i> sebagai Upaya meningkatkan berishan jalan napas pada penderita ISPA di Rumah Sakit Umum Lirboyo Kota Kediri (Desember 2022) | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan melakukan studi kasus.              | Anak dengan masalah kebersihan jalan napas pada penyakit Infeksi saluran pernapasan Atas                    | Variabel<br>Dependen :<br>Pengeluaran Sputum<br><br>Variabel<br>Independen :<br>Aromaterapi Sederhana<br><i>Pappermint</i> | Terdapat peningkatan kebersihan jalan napas yaitu meningkatnya pengeluaran sputum setelah diberikan aromaterapi Aromaterapi sederhana dengan menggunakan pappermint                            | Terdapat kombinasi intervensi Aromaterapi sederhana dengan <i>pappermint</i> dan fisioterapi dada, subjek penelitian yang akan dilakukan adalah Balita dengan penyakit ISPA |
| 2   | Aroma Terapi <i>Pappermint</i> Terhadap Masalah Keperawatan Kebersihan Jalan Napas pada Anak dengan Bronkopneumonia (Agustus 2018)                                               | Penelitian ini menggunakan <i>Quasy Experiment With Pretest Posttest one group design</i> . | Anak dengan usia 1 – 5 tahun yang memiliki masalah keperawatan berupa ketidakefektifan bersihan jalan napas | Variabel<br>Dependen :<br>Pengeluaran Sputum<br><br>Variabel<br>Independen :<br>Aromaterapi Sederhana<br><i>Pappermint</i> | Hasil pada penelitian ini adalah p value < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh dari penerapan Aromaterapi dengan <i>pappermint</i> terhadap pengeluaran sputum pada anak usia 1 – 5 tahun yang | Terdapat kombinasi intervensi Aromaterapi sederhana dengan <i>pappermint</i> dan fisioterapi dada, subjek penelitian yang akan dilakukan adalah Balita dengan penyakit ISPA |

| No. | Judul dan Tahun Penelitian                                                                                                                | Metodologi Penelitian                                                                                                                                        | Subjek Penelitian                                                                                             | Variabel Penelitian                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                 | Perbedaan Penelitian                                                                                                                                                        |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                              |                                                                                                               |                                                                                                                                                        | memiliki masalah kebersihan jalan napas.                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                             |
| 3   | Penerapan Teknik Fisioterapi Dada Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Penyakit Sistem Pernapasan (Juni, 2020) | Penelitian Literature review pada beberapa penelitian mengenai fisioterapi dada untuk masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas untuk pengeluaran sputum | Anak yang memiliki masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada penyakit sistem pernapasan. | Variabel<br>Dependen :<br>Pengeluaran Sputum, masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas<br><br>Variabel<br>Independen :<br>Teknik Fisioterapi Dada | Setelah dilakukan tindakan fisioterapi dada, bersihan jalan nafas anak efektif dengan kriteria frekuensi pernafasan dalam batas normal, mampu mengeluarkan sputum dan batuk berkurang | Terdapat kombinasi intervensi Aromaterapi sederhana dengan <i>pappermint</i> dan fisioterapi dada, subjek penelitian yang akan dilakukan adalah Balita dengan penyakit ISPA |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah untuk melihat perubahan pengeluaran sputum sebelum dan sesudah diberikan intervensi Kombinasi Aromaterapi *Pappermint* dan Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Balita dengan Penderita Penyakit ISPA.